

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Model pembelajaran

a. Pengertian model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Artinya, model pembelajaran merupakan gambaran umum namun tetap mengerucut pada tujuan khusus. Definisi di atas senada dengan pendapat Suprihatiningrum (2013) yang menyatakan bahwa model pembelajaran adalah tahapan proses pembelajaran dengan sistematis untuk mengetahui minat dan kemampuan siswa disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Trianto (2015) Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.” Menurut Joyce & Weil dalam Rusman (2018) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang bahkan dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lain.

Gunter et al (1990:67) mendefinisikan an instructional model is a step-by-step procedure that leads to specific learning outcomes. Joyce & Weil (1980) mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Jadi model pembelajaran cenderung preskriptif, yang relatif sulit dibedakan dengan strategi pembelajaran. An instructional strategy is a method for delivering instruction that is intended to help students achieve a learning objective (Burden & Byrd, 1999:85).

2. Model pembelajaran *Inquiry Based Learning*

Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor antara lain kemampuan siswa dalam menangkap materi pembelajaran, kompetensi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran juga akan menentukan tercapai pembelajaran dalam belajar. Dalam pembelajaran guru juga menyertakan model-model pembelajaran tepat dan sesuai dengan materi dan kondisi siswa.

Inquiry Based Learning adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bertanya, menganalisa dan bereksperimen untuk memperoleh pengetahuan atau materi yang disampaikan.

Menurut pendapat Priansa & Donni (2017) menyatakan bahwa *Inquiry Based Learning* adalah model pembelajaran yang pembelajarannya siswa

bertanya dan menyimpulkan tentang pengalaman dan kegiatan yang dilakukan.

Kata inkuiri berasal dari bahasa Inggris, yakni *inquiry* yang berarti meminta keterangan dan penyelidikan. Dapat diartikan bahwa siswa mencari dan memperoleh pengetahuan sendiri. Bell menyatakan bahwa pembelajaran *inquiry*, peserta didik memperoleh, membuat susunan dan menyampaikan pengetahuan dan menemukan pengetahuan dan informasi baru.

Menurut (Coffman dalam Abidin, 2018) model *Inquiry Based Learning* diharapkan siswa berpikir, bertanya, menyelidiki dan percobaan agar siswa dapat menyelesaikan ide yang nyata dan ilmiah. Siswa juga mendapatkan pengetahuan sendiri, sikap, dan keterampilan untuk terwujudnya perilaku yang berubah (Hanafiah dan Sudjana, 2010 dalam Wardoyo 2015).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Inquiry Based Learning* adalah model pembelajaran agar siswa mengikuti proses untuk menemukan pengetahuan sendiri melalui penyelidikan, mencari, menemukan dan siswa melaksanakan eksperimen dalam menyelesaikan suatu persoalan atau materi dalam pembelajaran akan diketahui terlebih dahulu.

b. Langkah-langkah pembelajaran

Pada model pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL) terbimbing ini sintak-sintak (dalam Siti Naisah Dalimunte 2021) yang dilakukan adalah :

1. Perumusan masalah
2. Merumuskan hipotesis
3. Merancang hipotesis
4. Melakukan percobaan untuk memperoleh data
5. Mengumpulkan data dan menganalisisnya
6. Membuat kesimpulan

Langkah-langkah pembelajaran *Inquiry Based Learning* berdasarkan Hanafiah dan Sudjana 2010 (dalam Wardoyo 2015) adalah sebagai berikut.

1. Mendata yang dibutuhkan siswa
2. Pembahasan yang matang terhadap materi yang akan disajikan
3. Memilih materi-materi yang akan disampaikan.
4. Memilih peranan yang dilaksanakan setiap siswa
5. Melaksanakan pengawalan terhadap kompetensi awal siswa yang berhubungan dengan bahan materi yang disampaikan.
6. Mengkondisikan kelas agar siap dalam pembelajaran
7. Siswa diberi waktu untuk melaksanakan penyelidikan, mengamati data, mempelajari materi yang ditemukan dan menemukan hal baru
8. Memberikan penghargaan atau *reward*

c. Kelebihan dan kelemahan model *Inquiry Based Learning*

Adapun kelebihan model pembelajaran dengan pendekatan ini menurut Roestiyah (2001: 76-77) yakni sebagai berikut:

1. Mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka.
2. Situasi proses belajar menjadi merangsang.
3. Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri
4. Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
5. Mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.

Disamping kelebihan yang telah disebutkan diatas, pendekatan ini juga mempunyai kekurangan antara lain:

- a) Diharuskan adanya kesiapan mental pada siswa.
- b) Perlu adanya proses penyesuaian/adaptasi dari metode tradisional ke pendekatan ini.

3. Pengertian Peningkatan

Adi S, (2003: 67) mengatakan bahwa peningkatan dari kata dasar tingkat. Artinya lapis atau lapisan dari sesuatu dan membuat susunan. Bermakna pangkat, taraf, dan kelas. Arti peningkatan berarti kemajuan. Peningkatan adalah aktifitas meningkatkan derajat, tingkat, dan kualitas serta kuantitas. Selain itu juga bermakna bertambahnya keterampilan dan kemampuan supaya lebih baik. Peningkatan juga merupakan capaian pada proses, ukuran, sifat, hubungan dan lain-lain.

Peningkatan juga gambaran perubahan dari kondisi negatif ke positif. Produk dari peningkatan yaitu kualitas dan kuantitas. Kualitas adalah gambaran nilai objek setelah proses dan mempunyai tujuan yaitu peningkatan. Hasil proses peningkatan dengan tujuan yang tercapai pada point tertentu. saat proses atau upaya mencapai suatu titik tertentu maka muncul perasaan puas dan bangga akan hasil yang dicapai.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pembelajar (guru) untuk membantu pelajar (siswa) dalam meningkatkan proses pembelajaran sehingga dapat lebih mudah mempelajarinya. Pembelajaran dikatakan meningkat apabila adanya suatu perubahan dalam proses pembelajaran, hasil pembelajaran dan kualitas pembelajaran mengalami perubahan secara berkualitas.

4. Pengertian Geografi

Geografi secara harfiah berarti deskripsi tentang bumi. Jadi, geografi merupakan ilmu yang menggambarkan keadaan bumi. Perumusan yang sederhana ini telah mengalami perubahan karena kemajuan zaman, kemajuan pandangan, dan kegunaan ilmu itu sendiri. Bidang kajian Geografi semakin bertambah luas yang mencakup aspek fisik, aspek manusia, serta keterikatan antarmanusia dengan lingkungannya. Minat dan perhatian di antara pakar-pakar Geografi terhadap masing-masing aspek tertentu mengakibatkan perumusan definisi Geografi berbeda-beda.

Ferdinand Von Richthofen dalam Suharyono dan Moch. Amien (1994:13) menyatakan bahwa Geografi adalah ilmu yang mempelajari gejala dan sifat-sifat permukaan bumi dan penduduknya disusun menurut letaknya, dan menerangkan baik tentang terdapatnya gejala-gejala dan sifat-sifat permukaan bumi dan penduduknya disusun menurut letaknya, dan menerangkan baik tentang terdapatnya gejala-gejala dan sifat-sifat tersebut secara bersama maupun tentang hubungan timbal baliknya gejala-gejala dan sifat-sifat itu. Sedangkan para pakar Geografi menyatakan bahwa Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan menurut Suharyono dan Moch Amien, 1994:15

Dari pembahasan mengenai geografi bahwa objek studi geografi antara lain geosfer, geosfer merupakan permukaan bumi yang terdiri atas atmosfer (lapisan udara), litosfer (lapisan batuan, kulit bumi), hidrosfer (lapisan air), dan biosfer (lapisan kehidupan). Nursid Sumaatmadja, 2001:11 menyatakan bahwa persamaan dan perbedaan dalam geosfer dari adanya relasi keruangan dari unsur-unsur geografi yang membentuknya. Ditinjau dari sudut pandang lingkungan atau wilayah geosfer atau permukaan memperlihatkan persamaan dan perbedaan.

Nursid Sumaatmadja menyatakan bahwa cabang ilmu geografi adalah Geografi Fisik, Geografi Manusia, Geografi Regional, Geografi Sejarah. Dari cabang-cabang tersebut ada kajiannya yang berupa aspek keruangan gejala di permukaan bumi dengan manusia sebagai objek studinya itu adalah geografi

manusia. Geografi manusia meliputi aspek kependudukan, aspek aktivitas berupa aspek ekonomi, aspek politik dan aktivitas sosial dan budayanya. Geografi manusia mencakup Geografi Penduduk, Geografi Politik, Geografi Ekonomi, dan Geografi Permukiman dan Geografi Sosial. Sedangkan Geografi ekonomi adalah cabang geografi manusia yang berupa struktur keruangan aktivitas ekonomi manusia penghuninya. Menurut Iwan Hermawan, 2009: 64-67 titik berat studinya aspek keruangan struktur ekonomi manusia

5. Pengertian Dinamika Atmosfer

Planet Bumi dibungkus oleh atmosfer. Atmosfer yang ada dipermukaan bumi akan melindungi makhluk hidup di bumi dari radiasi yang berbahaya. Dampak atmosfer bagi Bumi dan makhluk hidup tentu memberikan banyak manfaat. Atmosfer sendiri merupakan lapisan udara yang terdiri dari beberapa gas yang digunakan Bumi untuk melindungi diri: tidak hanya dari radiasi, tapi juga dari benda-benda angkasa. Gas-gas tersebut terdiri dari nitrogen, argon, karbon dioksida, dan gas-gas lain yang menyertainya. Lapisan atmosfer membungkus Bumi dengan ketebalan lebih dari 650 kilometer. Lapisan ini disusun dari nitrogen sebesar 78% dan oksigen sebesar 21%. Atmosfer berfungsi untuk menyaring terpaan panas matahari yaitu dengan penyerapan dan memantulkan panas oleh sinar matahari. Atmosfer, awan dan permukaan bumi memantulkan cahaya matahari ke angkasa luar sekitar 34%. Sedangkan 19% oleh atmosfer dan awan dapat terserap. Selanjutnya sekitar 47% panas matahari sampai permukaan bumi. Lapisan atmosfer dibagi menjadi lima lapisan berdasarkan karakteristik termal, komposisi, sifat pergerakan, hingga

kepadatannya. Lima lapisan itu meliputi troposfer, stratosfer, mesosfer, termosfer, dan eksosfer.

Adanya kehidupan di Bumi merupakan salah satu dampak dari atmosfer. Atmosfer memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan makhluk hidup di Bumi. Berkat atmosfer, makhluk hidup terlindung dari radiasi berbahaya, baik dari Matahari maupun radiasi kosmik lainnya. Selain itu atmosfer juga dipengaruhi oleh cuaca dan iklim sehingga dalam pengamatannya memperhatikan sejumlah persebaran komponen cuaca yaitu temperatur, tekanan udara, kelembaban, awan, curah hujan dan angin.

Letak dan kondisi fisik suatu daerah juga mempengaruhi iklim karena letak astronomis tiap daerah berbeda sehingga penerimaan banyaknya panas matahari. Hal tersebut menyebabkan terjadinya iklim matahari, iklim koppen, iklim oldeman, iklim schmidth ferguson, dan iklim junghuhn yang mempengaruhi kegiatan manusia. Dari beberapa iklim tersebut dapat menyebabkan dampak perubahan iklim yang menyebabkan perubahan suhu atau pemanasan global yang antaranya El nino dan La nina.

6. Pengertian Hasil belajar

Ada beberapa hal penting dalam proses pembelajaran. Baik itu guru, siswa, alat peraga, perangkat pembelajaran, model pembelajaran serta hasil belajar. Hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dari hasil belajar maka akan diperoleh seberapa tingkat aspek pengetahuan sikap dan keterampilan dapat diketahui dan dipahami oleh siswa. Menurut Nana

Sudjana (2009: 3) bahwa hasil belajar siswa merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam aspek yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar.

Faktor internal meliputi: kecerdasan, faktor jasmaniah dan faktor psikologis, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

- b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu yang mempengaruhi hasil belajar.

Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan yang dijadikan bahan telaah bagi peneliti. Argumentasi logis dan teoretik diperlukan bukan hanya untuk membuat ulasan, tetapi juga untuk menyusun kerangka teori / konseptual. Dari sini akan memberikan kesempatan yang membedakan penelitian kita dan penelitian sebelumnya / lainnya. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut diharapkan peneliti dapat memberikan mempertahankan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan ataupun dapat memberikan perubahan dari hasil yang belum ada pada penelitian tersebut.

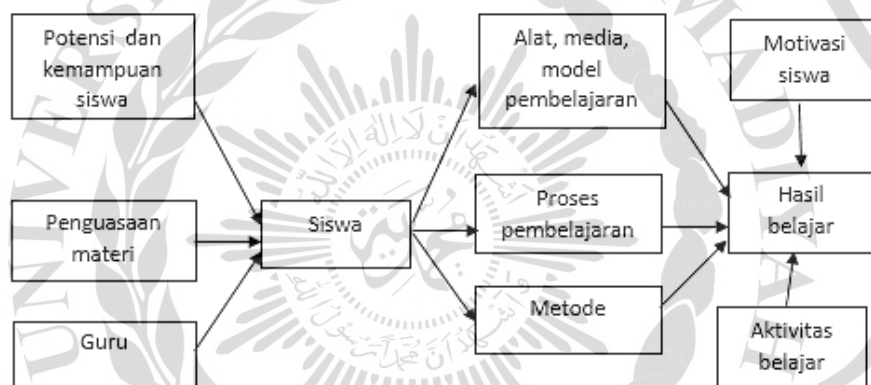
No	Penulis dan Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Peningkatan Kompetensi Guru Membuat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Melalui Workshop Model P2fr di SMP Negeri 43Medan (Rasmin Simbolon, 2016)	Mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru SMP Negeri 43 Medan membuat Penelitian Tindakan Kelas (PTK).	Penelitian ini merupakan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMP Negeri 43 Medan.	Selama ini karena kurangnya pemahaman guru membuat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menjadi alasan bagi guru SMP Negeri 43 Medan tidak membuat penelitian tersebut, padahal yang diharapkan guru harus mampu membuat Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Untuk membuat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan melalui Workshop Model P2FR. Model yang digunakan dalam workshop ini adalah Model Kemmis yang dirancang dengan proses siklus (<i>cylical</i>) yang terdiri dari 4 (empat) fase kegiatan yaitu: merencanakan (<i>planning</i>), melakukan tindakan (<i>action</i>), mengamati (<i>observation</i>), dan merefleksi

				(reflektif).
2.	Pemanfaatan Media Video Lagu untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bobotsari Tahun Ajaran 2010-2011 (Tri Mariana, 2011)	Menunjukkan bahwa pembelajaran menulis drama dengan menggunakan media video lagu dapat berpengaruh besar terhadap peningkatan siswa dalam kemampuan menulis naskah drama.	Penelitian tersebut dikemas dengan metode eksperimen serta bentuk penelitiannya Quasi eksperimen dengan dua macam perlakuan.	Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada saat pre test siswa mendapat nilai rata-rata 71. Sedangkan yang mendapat nilai tuntas dengan KKM 76 sekitar 13 siswa atau 32,5%. Dengan memanfaatkan media video lagu pada siklus I hasilnya meningkat yakni yang mencapai tuntas menjadi 28 siswa atau 70%
3.	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islamiyah Cinangka pada Materi KPK dan FPB Melalui Metode <i>Inquiry</i> (Naalih, 2014)	Bertujuan untuk mengetahui nilai siswa yang mencapai nilai KKM	Penelitian tersebut dikemas dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).	Pengaruh penggunaan model <i>inquiry</i> terhadap hasil belajar pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islamiyah Cinangka dapat meningkatkan keaktifan siswa melalui diskusi (tanya jawab). Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh penggunaan model <i>inquiry</i> terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi.
4.	Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Social Materi Pokok Kenampakan Alam dan Keadaan Social Negara Tetangga Melalui	Bertujuan untuk mengetahui penggunaan model word square guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas	Penelitian tersebut dikemas dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas IV SD Negeri 2	Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan model word square dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS dalam pembelajaran interkatif. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ketuntasan belajar dari studi awal yang mencapai 4 siswa atau 36% meningkat menjadi 7

Model Word Square dalam Pembelajaran Interaktif di Kelas IV SD Negeri 2 Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2011/2012 (Sumargo,2011)	IV	Sidareja.	siswa atau 63% pada siklus pertama. Peningkatan juga terjadi pada siklus kedua yang mencapai 10 siswa atau 90%. Selain itu penggunaan model pembelajaran dan alat peraga yang tepat, efisien dan efektif yang sesuai dengan karakteristik siswa akan meningkatkan hasil belajar siswa.
---	----	-----------	--

C. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran terjadi interaksi antara beberapa komponen di dalamnya seperti : kurikulum, potensi dan kemampuan siswa, media, lingkungan, guru, metode dan model pembelajaran. Semua itu saling berkaitan agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan serta peningkatan hasil belajar siswa sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki. Motivasi siswa dan aktivitas siswa juga berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran dan hasil belajar.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

D. Hipotesis Tindakan

Dari pembelajaran awal dan upaya perbaikan pembelajaran serta memperhatikan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, maka disusun rumusan hipotesis sebagai berikut:

- Penggunaan model *Inquiry Based Learning* (IBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya potensi dan kompetensi yang dimiliki berupa nilai hasil evaluasi siswa setiap pembelajaran geografi.

- Dalam pembelajaran menggunakan model *Inquiry Based Learning* (IBL) ini siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran baik dengan siswa lain maupun dengan guru.
- Penggunaan model *Inquiry Based Learning* (IBL) dalam pembelajaran Geografi memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan dan meningkatkan hasil belajar

E. Indikator Keberhasilan

Indikator umum secara keseluruhan adalah mengukur keberhasilan siswa pada materi dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam mata pelajaran Geografi adalah :

1. Dalam proses pembelajaran keaktifan siswa selama apersepsi dengan presentase target sekitar 70%. Dihitung melalui lembar pengamatan yang menampilkan antusias siswa dibandingkan jumlah seluruhnya pada kesungguhan dalam pelajaran
2. Ketuntasan hasil belajar dengan presentase target mencapai 70% untuk setiap kompetensi yang dihitung dari jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas KKM. Dari pembelajaran geografi yang dilaksanakan selama penelitian. KKM 70% berasal dari sekolah tempat penelitian.
3. Siswa mampu mengerjakan tugas pada model *Inquiry Based Learning* dengan baik.
4. Interaksi antar siswa serta guru semakin meningkat dalam mengerjakan tugas dilihat dari perhitungan di lembar pengamatan dalam tanya jawab

dan penyampaian pendapat siswa pada kerjasama dengan kelompok dalam pelaksanaan pembelajaran.

5. Siswa dapat menguasai materi yang diajarkan dengan baik.

